

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara tropis dengan potensi tanaman yang digunakan secara temurun sebagai tanaman obat. Memiliki lebih dari 25.000-30.000 spesies tanaman serta memiliki lebih dari 50 tipe ekosistem atau vegetasi alami (Kartawinata, 2010). Keragaman etnis Indonesia menghasilkan keragaman budaya, tradisi dan kearifan lokal yang berbeda antar satu etnis dengan etnis lainnya atau antar satu daerah dengan daerah lainnya. Salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh etnis Indonesia adalah memanfaatkan sumber daya alam disekitarnya untuk tanaman obat (IBSAP 2015-2020).

Penelitian-penelitian mengenai etnomedisin dan tanaman obat perlu dilakukan untuk pendokumentasian dan penyediaan *database* tanaman obat di Indonesia sebagai upaya dalam rangka pengajuan klaim Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) (BPOM RI, 2013). Hal tersebut merupakan cara yang efektif dalam menemukan bahan-bahan kimia baru dan berguna dalam pengobatan, mengingat kurangnya informasi *database* tanaman obat Indonesia terutama mengenai jenis-jenisnya, terkait dengan kearifan lokal, penggunaan dalam ramuan, bagian yang digunakan dan cara penggunaannya (Kemenkes RI, 2013b), serta etnoekonomi mengenai nilai ekonomi dari suatu tanaman adalah nilai lingkungan, yaitu pemanfaatannya sebagai pangan, sandang, papan, obat, ritual, peneduh, dan peran ekosistem dalam lainnya seperti produsen oksigen, penahan erosi, penahan angin dan lain-lainnya (Martin, dalam Lestari, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas serta adanya penelitian sebelumnya oleh Nofrianti (2017) yang menyimpulkan bahwa pada Kecamatan Baturraden terdokumentasi 59 spesies tanaman yang digunakan untuk 40 indikasi dengan 120 cara penggunaan. Sedangkan di Kecamatan Sumbang, telah terdokumentasi 90 spesies tanaman yang digunakan untuk 60 indikasi dengan 197 cara penggunaan. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang sama dengan lokasi yang berbeda yaitu pada Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Rembang merupakan wilayah tertinggi di Kabupaten

Purbalingga dengan ketinggian diatas +154 di atas permukaan laut dan dikelilingi hutan dengan luas wilayah Kecamatan Rembang yaitu 9.158,99 Ha. Wilayah topografi Kecamatan Rembang yaitu perbukitan beriklim sejuk, yang menjadikan Kecamatan Rembang memiliki jenis tanah yang subur, yang cocok digunakan untuk lahan pertanian, perkebunan dan hutan (BPS Kab. Purbalingga, 2017), sehingga potensi untuk pemanfaatan tanaman besar. Selain itu, jauhnya pelayanan kesehatan di Kecamatan Rembang menjadi alasan penggunaan tanaman obat sampai saat ini masih digunakan, sebagai alternatif utama dalam mengatasi suatu penyakit (BPS. Kec. Rembang 2016).

Pada penelitian ini akan dilakukan evaluasi dan analisis data penggunaan tanaman obat secara kualitatif (pendokumentasian dan penyediaan data informasi mengenai etnomedisin dan etnoekonomi). Dengan demikian, dapat diketahui potensi pengembangan obat tradisional dan informasi tambahan yang berguna untuk memberikan gambaran etnomedisin yang lebih spesifik dan akurat berdasarkan pada survei dan juga studi literatur serta etnoekonomi untuk mengetahui tanaman obat apa saja yang memiliki nilai ekonomi yang dapat diperjualbelikan/ barter (tukar menukar barang) untuk meningkatkan perekonomian pada masyarakat Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara penggunaan tanaman obat tunggal pada kriteria 10 penyakit terbesar berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimanakah cara penggunaan tanaman obat ramuan pada kriteria 10 penyakit terbesar berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga?
3. Apakah tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga memiliki etnoekonomi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cara penggunaan tanaman obat tunggal pada kriteria 10 penyakit terbesar berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga
2. Mengetahui cara penggunaan tanaman obat ramuan pada kriteria 10 penyakit terbesar berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga
3. Mengetahui ada tidaknya etnoekonomi dalam tanaman obat yang digunakan masyarakat di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data pengobatan oleh masyarakat di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga dapat dijadikan sebagai dokumen tertulis yang dapat digunakan oleh generasi mendatang serta untuk pengembangan kesehatan masyarakat berbasis kekayaan hayati.
2. Tersedianya data informasi etnomedisin dalam bentuk buku yang akan disusun oleh Elvina Farica Azalia dan Dr. Diniatik, S.Si, M.Sc., Apt untuk kemudian disosialisasikan kepada masyarakat, guna membantu dalam pemetaan dan upaya konservasi tanaman obat terutama secara *in situ*, khususnya di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.
3. Tersedianya data terkait dengan ramuan dan jenis tanaman obat yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut untuk dijadikan kandidat obat potensial sehingga dapat dimanfaatkan oleh penduduk di wilayah asal dalam rangka peningkatan kesehatan dan ekonomi daerah setempat.
4. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat sebagai wacana untuk peneliti lain dalam upaya mengembangkan penelitian di bidang etnomedisin dan tanaman obat.